

**TUTURAN, MANTRA, DAN GERAKAN PENCAK SILAT
DALAM TRADISI LISAN MASYARAKAT BANTEN**

(Studi Observasi Partisipan dalam Tradisi Lisan
Pencak Silat Aliran Panca Tunggal Banten)

TESIS

diajukan kepada panitia ujian tesis
Universitas Pendidikan Indonesia Bandung untuk
memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar
Megister Pendidikan dalam bidang Pengajaran Bahasa Indonesia

oleh

Agus Supriatna

NIM: 989589



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2002**



ABSTRAK

Bangsa Indonesia sangat kaya dengan berbagai ragam budaya. Keragaman budaya tersebut merupakan potensi bangsa, maka nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu digali dan ditransformasikan dalam pembangunan nasional.

Sejak diberlakukannya UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, peran daerah sangat menentukan untuk menumbuhkembangkan kemajuan daerahnya sendiri. Nilai-nilai kebudayaan yang tumbuh dan hidup disuatu daerah dapat dijadikan salah satu sumber pembangunan, terutama pembangunan sumber daya manusianya. Pendidikan dan sistem nilai yang diturunkan dari generasi-generasi sebelumnya dapat digali dengan berbagai penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tradisi lisan yang berupa aspek tuturan, mantra, dan gerak pencak dalam kehidupan masyarakat pencak aliran Panca Tunggal Banten. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan keberadaan tuturan, mantra, dan gerakan pencak sebagai hasil tradisi lisan. Di samping itu, mencari hubungan ketiga aspek tersebut dan menghubungkannya dengan sosial budaya masyarakatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengamatan terlibat dengan teknik wawancara dan didukung oleh peralatan *tape recorder*, *camera*, dan *video camera*. Adapun yang dijadikan responden adalah guru-guru pencak Panca Tunggal serta masyarakat pendukungnya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, ketiga aspek tersebut dapat digolongkan ke dalam tradisi lisan. Di samping itu, di antara ketiganya terdapat hubungan yang logis serta berkaitan erat dengan sosial budaya masyarakatnya.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, terpeliharanya tradisi lisan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat pencak Panca Tunggal. Lebih jauh lagi, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lisan tersebut dapat dijadikan cerminan bagi generasi yang akan datang. Dengan demikian, pemerintah daerah (Jawa Barat/Banten) dapat memasukkannya ke dalam program-program pembangunan daerahnya terutama dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dan daerah.



KATA PENGANTAR

Derasnya arus informasi dan bergulirnya reformasi di era globalisasi ini berdampak pada tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Julukan bangsa yang ramah tamah dan memiliki sikap toleran, mulai terkikis dengan perubahan pola tingkah laku yang tidak beradab dalam masyarakat yang berbudaya.

Kebudayaan dan unsur-unsurnya yang hidup dalam masyarakat sebagai modal dasar untuk menumbuhkembangkan kembali citra bangsa di mata dunia. Dengan demikian, penelitian dalam rangka pemeliharaan dan menggali nilai-nilai budaya perlu digalakkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memelihara tradisi lisan dalam masyarakat pencak aliran Panca Tunggal. Dengan terpeliharanya tradisi lisan tersebut, diharapkan dapat dijadikan sumber bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka mengimplementasikan program-program otonomi daerah, khususnya dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan pengajaran.

Tradisi lisan yang berupa tuturan, kaya dengan nilai-nilai yang disalurkan melalui media bahasa lisan. Mantra sebagai produk tradisi lisan merupakan sastra lisan yang dapat dianalisis berdasarkan struktur puisi lisan. Gerak pencak memiliki makna filosofi yang dapat diambil hikmahnya oleh generasi-generasi mendatang. Dengan demikian, tradisi lisan yang hidup dalam masyarakat pencak Panca Tunggal Banten khususnya dan dalam masyarakat pencak umumnya dapat dijadikan sumber pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan daerah.

Peneliti menyadari dalam tesis ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak untuk perbaikan tesis ini.

Bandung, April 2002

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, atas izin dan karunia Allah swt., berkat anugrah dan kasih-Nya yang diberikan kepada penulis akhirnya penulis dapat mengikuti studi dan merampungkan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah memberikan perhatian, dukungan, bantuan, dan bimbingan kepada penulis sampai dengan penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada **Prof. Dr. H. Yus Rusyana**, selaku pembimbing pertama dan sebagai ketua program studi dan dosen jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia PPS UPI Bandung, yang dengan segala kebaikan, keramahan, dan keterbukaannya telah memberikan arahan, dorongan, bimbingan, motivasi, serta wawasan yang sangat berharga, mulai dari awal sampai berakhirnya penulisan tesis ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan pula kepada **Prof. Dr. H. A. Chaedar Alwasilah, M.A., Ph.D.** selaku pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan ke arah berpikir logis dan sistematis, dan mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada **Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab, M.A.** selaku direktur PPS UPI Bandung, yang selalu memperhatikan dan mendorong penulis dan teman-

teman agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada **Prof. Dr. H. Ahmad Slamet Hardjasudjana, M.A., Prof. Dr. H. J.S. Badudu, Prof. Dr. H. Syamsudin A.R., M.S. Dr. H. Yoyo Mulyana**, serta staf pengajar lainnya yang telah memberikan dan memperluas cakrawala berpikir logis dalam berbagai bidang ilmu.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada **Kepala PPPG Tertulis** yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, serta masukan kepada penulis selama penyelesaian tesis ini.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, juga penulis sampaikan kepada **staf administrasi PPS UPI Bandung** yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan dari awal sampai dengan selesainya tesis ini.

Ucapan terima kasih tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada **Ibunda Hj. O. Fatimah, Ibu dan Bapak Mertua**, serta kakak dan adik yang senantiasa ikut mendoakan, mendorong, dan berbuat sesuatu demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di PPS UPI Bandung.

Teristimewa ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada istri tercinta **An-an Diana** yang selalu memberikan motivasi, rela meluangkan waktunya, sabar, dan setia selalu sejak mulai perkuliahan sampai dengan penyelesaian studi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga juga kepada anak-anak tersayang **Riana Siti Zahra**

dan Riadi Taufik Ismail yang secara tulus dan ikhlas sering ditinggal dan kadang terganggu dalam tidur nyenyaknya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis hanya berdoa dan berharap Allah swt. memberikan rahmat dan membalas amal baik yang setimpal dengan amal baik yang diberikan kepada penulis. Amin.



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR KATA-KATA SULIT	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Umum	9
1.4.2 Tujuan Khusus	9
1.5 Definisi Operasional	10
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Secara Teoretis	12
1.6.2 Secara Praktis	13
1.7 Metode dan Informan Penelitian	13
1.7.1 Metode Penelitian	13
1.7.2 Informan Penelitian	15
 BAB II TRADISI LISAN, MANTRA, DAN PENCAK SILAT DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT BANTEN	
2.1 Tradisi Lisan	16
2.1.1 Ciri-ciri Tradisi Lisan	21
2.1.2 Fungsi Tradisi Lisan	23
2.2 Mantra	24
2.2.1 Pengertian Mantra	24

2.2.2 Unsur Teks dan Konteks Mantra	27
2.2.2.1 Unsur Teks Mantra	27
2.2.2.2 Konteks Mantra	31
2.2.3 Jenis-jenis Mantra	32
2.3 Pencak Silat	37
2.3.1 Aliran dan Perguruan Pencak Silat	42
2.3.2 Kaidah Pencak silat	49
2.3.3 Ibing dan Karawitan Pencak	53
2.4 Kebudayaan dan Masyarakat.....	55
2.4.1 Kebudayaan	55
2.4.1.1 Religi dan Unsur-unsurnya	57
2.4.1.2 Manusia dan Kepercayaannya	63
2.4.1.3 Ilmu Gaib	65
2.5 Masyarakat dan Budaya Banten	66
2.5.1 Islam sebelum Masuk Banten	66
2.5.2 Islam Masuk Banten dalam Sejarah	69
2.5.3 Masyarakat Banten Abad 16-20 Masehi	76
2.5.4 Kesenian Rakyat Banten	81
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Prosedur Penelitian	84
3.1.1 Metode Penelitian	84
3.1.2 Teknik Penelitian	85
3.1.3 Alat Penelitian	86
3.2 Teknik Analisis Data	89
3.2.1 Tuturan dan Teknik Analisis	89
3.2.2 Mantra dan Teknik Analisis	90
3.2.3 Gerak Pencak dan Teknik Analisis	92

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Tuturan	94
4.1.1 Isi Tuturan	94
4.1.1.1 Nama Aliran	94
4.1.1.2 Syarat Menjadi Murid	95
4.1.1.3 Peristiwa Pertarungan	96
4.1.1.4 Proses Belajar Mengajar	98
4.1.1.5 Amanat Guru	100
4.1.1.6 Peristiwa Batiniah	101
4.1.1.7 Silsilah Guru-Murid	102
4.1.2 Jenis dan Struktur Tuturan	103
4.1.2.1 Jenis Deskripsi	103
4.1.2.2 Jenis Kisah	106
4.1.2.3 Jenis Bahasan	108
4.1.2.4 Jenis Argumentasi	109
4.2 Analisis Mantra	110
4.2.1 Analisis Mantra 1	112
4.2.1.1 Judul Mantra	112
4.2.1.2 Data Mantra	112
4.2.1.3 Analisis Teks Mantra	114
4.2.1.4 Analisis Berdasarkan Konteks Mantra	117
4.2.1.5 Analisis Berdasarkan Ciri Ketradisian	118
4.2.1.6 Analisis Berdasarkan Ciri Kelisan	119
4.2.2 Analisis Mantra 2	120
4.2.2.1 Judul Mantra	120
4.2.2.2 Data Mantra	120
4.2.2.3 Analisis Teks Mantra	123
4.2.2.4 Analisis Berdasarkan Konteks Mantra	141
4.2.2.5 Analisis Berdasarkan Ciri Ketradisian	144
4.2.2.6 Analisis Berdasarkan Ciri Kelisan	145
4.2.3 Analisis Mantra 3	146
4.2.3.1 Judul Mantra	146

4.2.3.2 Data Mantra	146
4.2.3.3 Analisis Teks Mantra	156
4.2.3.4 Analisis Berdasarkan Konteks Mantra	170
4.2.3.5 Analisis Berdasarkan Ketradisian	173
4.3 Analisis Gerak Pencak	175
4.3.1 Analisis Gerakan Pencak Jurus Inti	175
4.3.1.1 Struktur Gerak Jurus	175
4.3.1.2 Konteks Gerak	186
4.3.1.3 Ciri Ketradisian	186
4.3.1.4 Ciri Kelisanan	187

BAB V PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

5.1 Tuturan	188
5.1.1 Jenis dan Struktur Tuturan	188
5.1.2 Tuturan Hubungannya dengan Gerak Pencak	189
5.1.3 Tuturan Hubungannya dengan Sosial Budaya	190
5.2 Mantra	192
5.2.1 Mantra Berdasarkan Struktur Puisi Lisan	192
5.2.2 Teks dan Konteks Mantra	194
5.2.2.1 Teks Mantra	194
5.2.2.2 Konteks Mantra	195
5.2.2.2.1 Hubungannya dengan Gerak Pencak	195
5.2.2.2.2 Hubungannya dengan Sosial Budaya	198
5.3 Gerak Pencak	202
5.3.1 Struktur gerak	202
5.3.2 Konteks Gerak	203
5.4 Hubungan Aspek Tuturan Gerak, Mantra, dan Sosial Budaya	205
5.5 Kontribusi Tradisi Lisan dalam Dunia Pendidikan	207

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan	212
6.1.1 Tuturan	212
6.1.1.1 Isi dan Struktur Tuturan	212
6.1.1.2 Konteks Tuturan	213
6.1.2 Mantra	214
6.1.2.1 Mantra dan Puisi Lisan	214
6.1.2.2 Teks dan Konteks Mantra	215
6.1.2.2.1 Teks Mantra	215
6.1.2.2.2 Konteks Mantra	215
6.1.3 Gerakan	216
6.1.3.1 Struktur Gerak	216
6.1.3.2 Konteks Gerakan	217
6.1.4 Siklus Kehidupan Tradisi Lisan Pencak	219
6.2 Saran-saran	220
DAFTAR PUSTAKA	209
LAMPIRAN-LAMPIRAN	212

DAFTAR GAMBAR

Gambar	: 1 Gerak Hormat Panca Tunggal	176
Gambar	: 2 Gerak Jurus 1	176
Gambar	: 3 Gerak Jurus 2	177
Gambar	: 4 Gerak Jurus 3	178
Gambar	: 5 Gerak Jurus 4	179
Gambar	: 6 Gerak Jurus 5	180
Gambar	: 7 Gerak Jurus 6	181
Gambar	: 8 Gerak Jurus 7	182
Gambar	: 9 Gerak Jurus 8	183
Gambar	: 10 Gerak Jurus 9	184
Gambar	: 11 Gerak Jurus 10	185

DAFTAR KATA-KATA SULIT

asor	= (B. Sunda), bawah
ba'da	= (B. Arab), setelah, selepas
beulitan	= (B. Sunda), membelit, melilit
buhun	= (B. Sunda), Kuno, lama
cambal	= (B. Sunda), berkurang kekuatannya (kesaktian)
ceuk	= (B. Sunda), ujar, kata
dedemit	= (B. Sunda), tersembunyi rapat-rapat sehingga sulit diketahui, <i>dedemit</i> makhluk halus.
eusi	= (B. Sunda), isi
gangsa	= (B. Sansakerta), 1. perunggu; 2. <i>digangsa</i> , digoreng
goong	= (B. Sunda), gong
ibingan	= (B. Sunda), tarian
indung	= (B. Sunda), ibu
jajal, ngajajal	= (B. Sunda), mencoba kekuatan orang lain
jeblag	= (B. Sunda), jatuh terjengkang
kendang	= (B. Sunda), gendang
kotok	= (B. Jawa), ayam
lanang	= (B. Jawa) laki-laki
lelembut	= (B. Sunda),, makhluk halus
masalahat	= (B. Arab), ada gunanya
nawaetu	= (B. Arab), niat
padungdung	= (B. Sunda), istilah dalam tari pencak yang berirama cepat.
pelor	= (B. Sunda), peluru
pesëk	= (B. Sunda), 1. ngupas, 2. membahas, merangkak
rawu, ngarawu	= (B. Sunda), mengambil barang dengan dua sikut yang dirapatkan
sepuh	= (B. Sunda), 1. orang tua, 2. <i>sesepuh</i> , orang yang dituakan
surup	= (B. Sunda), terbenam (matahari, bulan)
wadon	= (B. Jawa) perempuan
wedal	= (B. Sunda), lahir

